



**Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit
Di Kantor Akuntan Publik Di Jakarta**

***THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL SYSTEM ON AUDIT QUALITY
IN PUBLIC ACCOUNTING OFFICES IN JAKARTA***

Faculty of Economics and Business, Indonesian Christian University
Jakarta, Indonesia

Dedek Handoko

dh.hamami@gmail.com

Juaniva Sidharta

juaniva.sidharta@uki.ac.id

Fenny B.N.L. Tobing

bundafenny@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is an impact between the system of internal control and audit quality. The research method used was to quantify the population of all accounting firm employees in Jakarta, and since the population cannot be known, the sampling technique of Rao Purba was used. The sampling technique in this study used a no-probability sampling technique of randomly drawing a sample of 96 per 100 respondents. The analytical technique used was simple linear regression. The results show that the internal control system has a significant positive impact on audit quality. The conclusion is that the Jakarta audit company's internal control system can improve the audit quality well and harmoniously. Therefore, accounting firms want to be able to allocate tasks efficiently so as not to create additional workload for employees.

Keywords: Internal Control System, Audit Quality, Public Accounting Firm

1. Pendahuluan

Pemilik dan manajer sering terjadi perbedaan informasi terkait laporan keuangan, sehingga dibutuhkan proses auditing. Auditing merupakan proses untuk memberikan data yang kredibel dalam laporan keuangan dengan melibatkan pihak independen, yaitu auditor. Auditor dibutuhkan untuk meyakinkan pemilik bahwa laporan keuangan yang disampaikan manajer itu kredibel, dapat dipertanggungjawabkan, dan diandalkan. Auditor diharapkan melaporkan hasil audit yang berkualitas, yaitu laporan yang utuh, akurat, dan tidak memihak (Ardini, 2010).

Para ahli telah menawarkan berbagai pandangan tentang kualitas audit, dan (Deangelo, 1981) menjelaskan kualitas audit adalah bagaimana auditor mendeteksi dan menyampaikan penyimpangan yang diperoleh selama menganalisa laporan keuangan. Menurut (Rosnidah, 2010), "kualitas audit merupakan hasil atau output utama dari profesionalisme auditor. Kualitas audit yang baik akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan".

Kualitas audit merupakan Accountability auditor untuk mengerjakan tugas auditnya. Menurut (Christiawan, 2002), "kualitas audit tergantung pada dua hal, kompetensi dan independensi". "Auditor

independen adalah anggota kantor akuntan publik (KAP) yang bekerja secara eksternal untuk memberikan jasa kepada masyarakat yang membutuhkan jasa audit”.

Memasuki fenomena pandemi COVID-19 saat ini berdampak pada proses bisnis KAP, baik itu manajemen internal, jaringan KAP, atau kebutuhan untuk memikirkan kembali operasi audit sebagai alternatif pendekatan audit yang harus dilakukan selama pandemi. Prediktor kuat memengaruhi kualitas audit auditor independen salah satunya sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal adalah sistem akuntansi menyediakan informasi keuangan kepada manajemen di semua tingkatan, pemegang saham dan pengguna laporan keuangan sebagai landasan pengambilan keputusan. Pengendalian internal adalah “suatu proses dan prosedur yang dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan pengendalian secara memadai” (Romney, 2021, p. 226). “Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan tindakan yang terkoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen” (Mulyadi, 2014, p. 163).

Sistem pengendalian internal merupakan faktor penting karena memiliki unsur dan karakteristik serta ciri-ciri tertentu yang meningkatkan kepercayaan terhadap data akuntansi dan melakukan tindakan pengamanan terhadap aset dan arsip perusahaan.

Auditor harus mematuhi sistem pengendalian internal saat melaksanakan tugas audit. Sistem pengendalian internal auditor sangat penting untuk pelaksanaan tanggung jawabnya. Tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk memeriksa kebenaran dan keabsahan data akuntansi. Menggunakan sistem audit mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan mengurangi kemungkinan kesalahan audit. Sistem mutu dirancang dan dibangun untuk berfungsi dengan baik jika berbagai bagian yang terintegrasi ke dalam sistem bekerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya (Dewi & Nurfadila, 2018).

Hasil penelitian (Dewi & Nurfadila, 2018) menemukan bahwa sistem pengendalian intern signifikan positif memengaruhi kualitas audit. Penelitian (Andriani, Suarsa, & Yuniati, 2019), hasil uji statistik menemukan pengendalian internal memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian (Aditya & Surjono, 2017) dapat diketahui bahwa penerapan sistem pengendalian internal telah menunjukkan adanya pengaruh positif yang kuat. Penelitian (Julius, Malau, & Simanjuntak, 2020) menemukan kemampuan auditor positif dan signifikan memengaruhi kualitas audit.

Uraian kajian di tersebut, maka penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Jakarta. Hasil ini diharapkan dapat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas audit KAP Jakarta melalui pengendalian internal yang sehat yang lengkap, akurat, tidak memihak dan dapat diandalkan.

2. Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Akuntan Publik Di Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel aksidental. Sampel adalah pegawai Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Karena populasinya tidak dapat diketahui, maka penulis menggunakan teknik pengambilan sampel Rao Purba, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4(\text{Moe})^2}$$

Ket:

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% = 1,95

Moe = Margin of error atau kesalahan maksimal yang bisa dikorelasi, di sini ditetapkan 10% atau 0,1

$$n = \frac{1,95^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8025}{0,04}$$

$$n = 95,06 \sim 100$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh sampel 96, namun karena faktor pembulatan, untuk mempermudah perhitungan maka dipilih 100 responden sebagai sampel.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit	1. Deteksi salah saji	Likert
	2. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku	
	3. Kepatuhan terhadap SOP	
Pengendalian Intern	1. Lingkungan Pengendalian	Likert
	2. Penilaian Risiko	
	3. Kegiatan Pengendalian	
	4. Informasi dan komunikasi	
	5. Pemantauan	

Sumber : (Peraturan Pemerintah RI, n.d.; Wooten, 2003)

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu alat komunikasi antara peneliti dengan responden (responden), disebarkan oleh peneliti dan diisi oleh responden, yaitu mengajukan atau membuat daftar pertanyaan kepada responden secara logis terkait dengan pertanyaan penelitian, yaitu dampak sistem pengendalian internal terhadap kualitas audit.

Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana yang merupakan analisis dampak sistem pengendalian internal terhadap kualitas audit. Dengan menggunakan rumus (Akdon & Riduwan, 2013), yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Kualitas Audit}$$

$$\beta_0 = \text{Nilai constan/reciprocel}$$

$$X_1 = \text{Sistem Pengendalian Internal}$$

$$\beta_1 = \text{Koefisien regresi}$$

$$e = \text{Standar error}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dibagi menjadi jenis kelamin, masa kerja, dan posisi auditor. Karakteristik responden ditentukan dari data yang disebar, sesuai jumlah sampel (100 karyawan kantor akuntan di Jakarta). Hasil analisis deskriptif karakteristik responden adalah:

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	33	0.33
2	Perempuan	67	67%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan hasil analisis karakteristik gender responden, mayoritas pegawai Kantor Akuntan di Jakarta adalah pegawai perempuan, yaitu sebanyak 67 responden atau setara dengan 67% dari total jumlah responden. Sisanya 33 karyawan, atau 33%, adalah laki-laki.

Tabel 3. Karakteristik Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	1-3 tahun	23	23%
2	4-6 tahun	40	40%
3	> 6 tahun	37	37%
		100	100%

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan analisis karakteristik responden berdasarkan lama kerja, mayoritas responden adalah pegawai dengan lama kerja 4-6 tahun yaitu sebanyak 40 responden atau 40% dari total responden. Sedangkan sisanya 37 responden atau 37% adalah karyawan dengan lama kerja > 6 tahun, sedangkan 23 responden atau 23% merupakan karyawan dengan pengalaman 1-3 tahun.

Tabel 4. Karakteristik Jabatan

No	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Audit Junior	21	21%
2	Audit Senior	79	79%
		100	100%

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan hasil analisis diketahui, sebagian besar responden adalah pegawai pada posisi senior audit, yaitu sebesar 79% dari total jumlah responden. Sisanya 21%, adalah karyawan di posisi audit tingkat pemula.

3.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam hal ini mengetahui jawaban responden atas variabel penelitian yang diajukan kepada 100 responden yang bersedia untuk penelitian. Peringkatan ditentukan menggunakan skor rata-rata jawaban dan kemudian mengkategorikannya dalam rentang skor berikut:

Tabel 5. Kategori Skala

Skala	Kategori
1.00 - 1.80	Sangat Rendah
1.81 - 2.60	Rendah
2.61 - 3.40	Sedang
3.41 - 4.20	Tinggi
4.21 - 5.00	Sangat Tinggi

Sumber : Diolah Penulis

Analisis deskriptif variabel sistem pengendalian internal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Deskriptif Variabel Sistem Pengendalian Internal

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata
	F	F	F	F	F	
X1.1	0	0	19	66	15	3.96
X1.3	0	1	20	61	18	3.96
X1.5	0	2	33	47	18	3.81
X1.6	0	1	45	39	15	3.68
X1.7	0	3	20	54	23	3.97
X1.8	0	4	43	39	14	3.63
X1.9	0	3	19	60	18	3.93
X1.10	0	1	27	56	16	3.87
Rata-rata Sistem Pengendalian Internal (X)						3.85

Sumber : Diolah Penulis

Keterangan :

X1.1	Terdapat kebijakan tertulis mengenai ke disiplinan dan kejujuran yang ditetapkan oleh perusahaan
X1.2	Kebijakan dan gaya operasi manajemen mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan perusahaan
X1.3	Manajemen menetapkan risiko sebagai bagian dari pelaksanaan pengendalian internal
X1.4	Manajemen merancang suatu pengendalian untuk mengatasi risiko
X1.5	Dokumen-dokumen yang digunakan telah diberikan nomor urut cetak (<i>prenumbered</i>)
X1.6	Perusahaan memiliki tempat penyimpanan yang dilengkapi dengan sarana pengamanan yang layak
X1.7	Setiap transaksi yang terjadi diotorisasi oleh pejabat yang berwenang
X1.8	Terdapat sistem informasi akuntansi yang memadai yang dapat memastikan kelengkapan pencatatan transaksi
X1.9	Monitoring oleh manajemen terhadap laporan hasil auditor internal dilakukan secara periodik dan berkesinambungan
X1.10	Pengendalian yang ada telah didokumentasikan dalam bentuk prosedur penjelasan bagan arus (<i>flow chart</i>) atau bentuk lain

Berdasarkan tabel analisis deskriptif variabel terlihat bahwa nilai rata-rata variabel sistem pengendalian intern sebesar 3,85 yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata variabel sistem pengendalian internal yang termasuk dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa pegawai Kantor Akuntan Jakarta telah menerapkan pengendalian internal yang baik.

Nilai rata-rata tertinggi diperoleh indikator dengan kode X1.7 yaitu indikator dengan pernyataan “Setiap transaksi yang terjadi diotorisasi oleh pejabat yang berwenang” dengan nilai rata-rata 3.97 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa karyawan kantor akuntan publik di Jakarta merasa tidak terlalu khawatir untuk karena setiap transaksi yang ada diarahkan langsung ke pejabat yang berwenang.

Indikator dengan nilai rata-rata terendah diperoleh indikator dengan kode X1.6 yaitu indikator dengan pernyataan “Perusahaan memiliki tempat penyimpanan yang dilengkapi dengan sarana

pengamanan yang layak” dengan nilai rata-rata sebesar 3.68 (tinggi). Ini menunjukkan karyawan kantor akuntan publik di Jakarta memiliki sistem keamanan baik dan terpercaya.

Analisis deskriptif variabel kualitas audit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata
	F	F	F	F	F	
Y1.1	0	1	33	57	9	3.74
Y1.2	0	2	48	43	7	3.55
Y1.3	0	2	6	71	21	4.11
Y1.5	0	2	6	81	11	4.01
Y1.6	0	2	20	70	8	3.84
Y1.7	0	2	9	80	9	3.96
Y1.8	0	2	7	71	20	4.09
Y1.9	0	1	53	40	6	3.51
Rata-rata Kualitas Audit (Y)						3.85

Sumber : Diolah Penulis

Keterangan :

Y1.1	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif.
Y1.2	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.
Y1.3	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan objek audit.
Y1.4	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak objek pemeriksaan tentang hasil audit.
Y1.5	Dalam semua pekerjaan saya harus direviu oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.
Y1.6	Auditor mengusahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis.
Y1.7	Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.
Y1.8	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.
Y1.9	Auditor selalu mematuhi peraturan yang ada di SOP saat bekerja.
Y1.10	Auditor selalu mengecek kembali kerjanya ketika sudah selesai.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif variabel nilai mean yang diperoleh variabel kualitas audit adalah sebesar 3.85 termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata variabel kepemimpinan transformatif termasuk dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa kualitas audit karyawan kantor akuntan publik di Jakarta telah mampu melaksanakan kualitas audit yang baik dan diapresiasi secara positif oleh para staf di kantor akuntan publik di Jakarta.

Nilai rata-rata tertinggi diperoleh indikator dengan kode Y1.3 yaitu indikator dengan pernyataan “Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan objek audit.” dengan nilai rata-rata 4.11 termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa kualitas

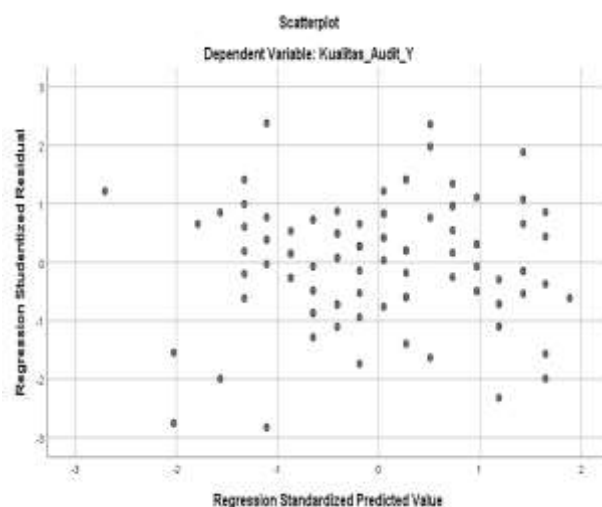
seorang auditor di kantor akuntan publik di Jakarta sangat berkualitas dan profesional dalam menjalankan tugas ataupun pekerjaannya.

Indikator dengan nilai rata-rata terendah diperoleh indikator dengan kode X1.9 yaitu indikator dengan pernyataan “Auditor selalu mematuhi peraturan yang ada di SOP saat bekerja” dengan nilai rata-rata sebesar 3.51 termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata indikator termasuk dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa karyawan kantor akuntan publik di Jakarta selalu mematuhi SOP kerja.

3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan uji satu sampel Kolmogorov Smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga semua residual variabel sistem pengendalian internal dan kualitas audit berdistribusi normal.

3.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 terlihat tidak menunjukkan pola yang jelas, karena titik-titik tersebar diantara angka 0 pada sumbu Y. Artinya, data terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

3.5 Hasil Analisa Regresi Linier Sederhana

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.657	.226		7.316	.000
	Sistem_Pengendalian_Internat_X	.570	.058	.703	9.793	.000

Dependent Variable: Kualitas_Audit_Y

Sumber : Diolah Penulis

Persamaan regresi dari tabel di atas sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + ee$$

$$Y = 1.657 + 0.570X_1 + 0.226$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (a) Konstanta 1,657 berarti jika sistem pengendalian intern (X1) adalah 0, maka kualitas audit (Y) adalah 1,657.
- (b) Koefisien regresi untuk variabel sistem pengendalian intern (X) sebesar 0,570, artinya jika nilai variabel independen lainnya terus menurun secara independen maka kualitas audit (Y) akan turun sebesar 0,570. Koefisien positif menunjukkan dampak positif terhadap kualitas audit.

4. Pengujian Hipotesis

4.1 Uji t

Berdasarkan hasil uji t disajikan dalam tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal	0,570	9,793	0,000	Signifikan

Sumber : Diolah Penulis

Tabel 9 menjelaskan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sistem pengendalian intern (X1) pada tabel Koefisien adalah 0,000, (tingkat signifikansi) 0,05 artinya $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $9,793 > 1,66055$. Artinya sistem pengendalian internal signifikan memengaruhi kualitas audit dengan arah positif.

4.2 Hasil Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.495	.489	.3150
a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal X				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit Y				

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 10 di atas, bilangan R^2 (R-kuadrat) adalah 0,495. Terlihat bahwa tingkat kontribusi sistem pengendalian internal terhadap kualitas audit adalah 0,495. Artinya, sistem pengendalian internal dapat menjelaskan 49,5% dari perubahan kualitas audit. Sisanya 50,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat ditunjukkan sistem pengendalian internal signifikan memengaruhi kualitas audit dengan arah positif. Artinya, sistem pengendalian intern dapat berjalan dengan baik dan harmonis untuk meningkatkan kualitas audit di lingkungan kantor akuntan publik.

Semakin banyak data sebagai variabel bebas (X) dari sistem pengendalian intern yang efektif, maka semakin besar dampak positifnya terhadap hasil kualitas audit sebagai variabel terikat (Y), sebaliknya jika semakin banyak data maka tidak valid. untuk data variabel bebas (X) Sistem

pengendalian intern sebagai variabel terikat (Y) selanjutnya akan mengurangi dampak terhadap hasil kualitas audit.

Pengujian validitas dilakukan dengan pengumpulan 30 responden, dengan r-hitung kualitas audit r-tabel minimal 0,361 untuk menguji validitas, kemudian dari penyebaran angket terdapat dua pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan 4 dan pertanyaan 10, sedangkan untuk r-hitung Untuk uji efektivitas sistem pengendalian intern, r tabel minimum adalah 0,361, dan penyebaran angket yang tidak valid memiliki dua pertanyaan yaitu pertanyaan 2 dan pertanyaan 4.

Untuk hasil uji reliabilitas dengan alpha minimal 0,60, baik sistem pengendalian internal maupun kualitas audit diketahui memiliki skor di atas 0,60. Ini memiliki skor alpha cronbach 0,911 untuk kualitas audit dan 0,893 untuk sistem pengendalian internal. Kesimpulannya adalah semua variabel penelitian reliabel atau andal.

Untuk uji normalitas kolmogorov-smirnov z, sistem pengendalian internal diketahui memiliki distribusi normal untuk kualitas audit, yang didasarkan pada nilai asimtotik 0,069 untuk pengujian kualitas audit. Sig 0.200c,d (2 ekor).

Untuk hasil uji heteroskedastisitas dengan plot dapat diketahui bahwa hasil sebaran poin kualitas audit berdistribusi mendekati nol pada sumbu y, dengan angka tertinggi di sekitar angka 3 dan angka terendah -3 sekitar angka 3, yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak heteroskedastis.

Penelitian ini didukung dengan penelitian (Alzoubi, 2018; Andriani et al., 2019; Aobdia, 2019; Arief & Sunaryo, 2020; Cameran, Ditillo, & Pettinicchio, 2017; Chang, Chen, Cheng, & Chi, 2018; Dewi & Nurfadila, 2018; He, Pittman, Rui, & Wu, 2017; Nengsy & Nasril, 2018), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

5. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini sistem pengendalian internal secara positif dan signifikan memengaruhi kualitas audit. Hal ini terlihat dari hasil pengujian normalitas, heteroskedastisitas, dan regresi yang telah dilakukan, dimana dampak dari sistem pengendalian internal yang lebih baik dapat meningkatkan kualitas audit.

Saran yang dapat diberikan bagi kantor akuntan publik di Jakarta diharapkan mampu mendistribusikan tugas dengan efisien sehingga tidak terjadi penambahan beban kerja bagi karyawan. Bagi peneliti ke depan dapat melengkapi hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel pendukung lainnya serta menyertakan variabel dari faktor-faktor lain yang memengaruhi kualitas audit.

References

- Aditya, O. R., & Surjono, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Sikap: Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 2(1), 49–62.
- Akdon, & Riduwan. (2013). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta.
- Alzoubi, E. S. S. (2018). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30(C), 69–84. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2017.12.001>
- Andriani, P., Suarsa, A., & Yuniati. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pdam Tirtawening Kota Bandung. *SEMAR: Sain Ekonomi Manajemen & Akuntansi Riviuh STIE Muhammadiyah Bandung*, 1(3), 26–41.
- Aobdia, D. (2019). The Economic Consequences of Audit Firms' Quality Control System Deficiencies. *Management Science*, Forthcoming, May 2017.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, 3, 6–7.
- Arief, R., & Sunaryo. (2020). Pengaruh penerapan standar operasional prosedur (sop), gaya kepemimpinan, dan audit internal terhadap kinerja karyawan (studi kasus pada pt. mega pesanggrahan indah). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 125–143.
- Cameran, M., Ditillo, A., & Pettinicchio, A. (2017). Audit Team Attributes Matter : How Diversity Affects Audit Quality Audit Team Attributes Matter : How Diversity Affects Audit Quality. *European Accounting Review*, 8180(April), 1–27. <https://doi.org/10.1080/09638180.2017.1307131>

- Chang, Y.-T., Chen, H., Cheng, R. K., & Chi, W. (2018). The impact of internal audit attributes on the effectiveness of internal control over operations and compliance. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 15(1), 1–47. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2018.11.002>
- Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 79–92.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor independence, 'low balling', and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 113–127.
- Dewi, S. R. K., & Nurfadila. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 1(1), 93–107.
- He, X., Pittman, J. A., Rui, O. M., & Wu, D. (2017). Do Social Ties between External Auditors and Audit Committee Members Affect Audit Quality? *The Accounting Review*, 92(5), 61–87. <https://doi.org/10.2308/accr-51696>
- Julius, A., Malau, M., & Simanjuntak, R. (2020). Pengaruh Kompetensi Auditor, Penguasaan TI, dan Sikap Etis Auditor terhadap Kualitas Audit. *Artikel Universitas Kristen Indonesia*.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Buku 1*. Salemba Empat.
- Nengsy, H., & Nasril, A. (2018). Pengaruh Pengalaman Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1–19.
- Nomor 60 Tahun 2008 Tentang sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Romney, M. B. (2021). *Accounting Information Systems*. Pearson Education Limited.
- Rosnidah, I. (2010). Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi*, 14(3), 329–336.
- Wooten, T. C. (2003). It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*, 1(4), 48–51.